



Peningkatan Kecerdasan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAIBP Melalui Media Audio Visual Di Kelas Ii Uptd Sdn 210 Inpres Bontokamase

Sulkipli^{1*}, Anzar Abdullah²

Universitas Islam Makassar

*Email: sulkifialrasyid@gmail.com

Abstract: This thesis discusses students' intelligence after using audio-visual based learning media in learning Islamic Religious Education and Character (PAIBP). The aim of this research is to explore the experiences and perceptions of students and teachers regarding increasing students' intelligence in Islamic Religious Education and Character Education (PAIBP) subjects through the use of audio-visual media in class II UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase.

The research method used is a qualitative study with a field research approach. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers and several students, as well as analysis of documents related to the implementation of PAIBP teaching audio-visual media showing various important aspects of its implementation. Using primary and secondary data sources, the results of interviews, observations and documentation are then analyzed. Data validity testing was carried out using data triangulation, namely comparing observation data with interview data accompanied by supporting documentation.

The research results reveal that the use of audio-visual media in PAIBP lessons creates a more interesting learning process and facilitates better interaction for students. Teachers report that the use of this media facilitates a better understanding of religious and ethical concepts, while students experience increased interest and involvement in learning. Apart from that, this research also reveals the challenges faced in implementing audio-visual media, such as limited resources and teacher technical skills. The implication of this research is the need for greater support in terms of developing teacher skills in the use of technology and facilities and infrastructure as a medium for teaching Islam in elementary schools. It is hoped that this research will provide deeper insight into the effectiveness of using audio-visual media to increase students' intelligence in PAIBP subjects and provide input for curriculum development and learning methods at the basic education level.

Keywords: Student Intelligence, Audio Visual Learning Media and PAI Learning

Abstrak: Abstrak merupakan uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama (0,5 cm). Abstrak terdiri dari 100-150 kata. Kata kunci dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut. (Abstrak ditulis dengan huruf Times New Arabic 11, spasi 1)

Skripsi ini membahas tentang kecerdasan peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran yang berbasis audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Tujuan penelitian ini yaitu mendalami pengalaman dan persepsi peserta didik serta guru terhadap peningkatan kecerdasan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) melalui pemanfaatan media audio-visual di kelas II UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase.

Metode penelitian yang dipakai ialah studi kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan beberapa peserta didik, serta Analisis terhadap dokumen yang berkaitan dengan penerapan media audio-visual pengajaran PAIBP

Article History:

Received: 18/04/2024, **Revised:** 06/05/2024, **Accepted:** 10/06/2024

This work is licensed under CC BY 4.0

menunjukkan berbagai aspek penting dari implementasinya. Menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder dengan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara yang disertai dengan dokumentasi sebagai pendukung.

Hasil penelitian mengungkap bahwa penggunaan media audio-visual dalam pelajaran PAIBP menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan memfasilitasi interaksi yang lebih baik untuk siswa. Guru melaporkan bahwa pemakaian media tersebut memfasilitasi pemahaman konsep-konsep agama dan budi pekerti dengan lebih baik, sementara peserta didik merasakan peningkatan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam implementasi media audio-visual, seperti keterbatasan sumber daya dan keterampilan teknis guru. Implikasi dari penelitian ini ialah perlunya dukungan yang lebih besar dalam hal pengembangan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi serta sarana dan prasarana sebagai media ajar agama Islam di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas pemakaian media audio-visual guna menaikkan kecerdasan siswa pada mata pelajaran PAIBP serta memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: Kecerdasan Peserta Didik, Media Pembelajaran Audio Visual dan Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Dalam Islam, wahyu pertama yang diterima ialah perintah “Iqra”, yang berarti “Bacalah”, membaca ialah pintu segala ilmu sehingga perintah yang turun pertama kali tersebut memerintahkan umat Islam untuk terus mempelajari segala sesuatunya untuk bisa membedakan kebenaran dan kebatilan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Alaq /1-5, yakni:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahannya: “1.Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, 2.Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, 3.Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4.Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5.Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dalam ayat ke 4-5 Quran Surah Al-Alaq, Allah SWT memberi kemampuan manusia dalam memahami ilmu dan menuliskan temuannya sehingga mampu mengetahui yang belum diketahui, berarti ilmu tersebut terus berkembang. Jadi sebagai manusia yang beriman kepada Allah SWT harus terus menuntut ilmu dan terus dan selalu memanfaatkan ilmu yang mereka bisa dengan cara mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut agar ilmu tersebut tidak berhenti padanya.

Pembangunan nasional di sektor pendidikan ialah aspirasi utama bangsa yang diungkapkan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 pada alinea keempat. Tujuan utama dari upaya ini ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga menaikkan karakteristik individu yang beriman, bertaqwa serta berahlak mulia. Hal ini dilakukan dengan memahami ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dengan harapan menjadikan masyarakat berkemajuan, adil, makmur serta beradab.

Sesuai UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), Pendidikan bertujuan secara sengaja menciptakan suasana dan proses belajar dimana memungkinkan siswa aktif mengasah kemampuannya. Ini termasuk memperkuat nilai-nilai spiritual, mengatur emosi, membentuk karakter, meningkatkan kecerdasan, menanamkan moral baik, dan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa.

Perkembangan dunia globalisasi memberikan pengaruh besar pada sistem pendidikan, yang menuntut agar dunia pendidikan bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, pemanfaatan berbagai potensi sumber belajar, termasuk melalui pemakaian media pembelajaran, menjadi suatu kebutuhan penting.

Dalam pengalaman pembelajaran, seringkali kita menghadapi masalah belajar yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap individu. Oleh karena itu, banyak ahli yang telah membahas dan mengembangkan teori mengenai pemakaian media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dibahas dan dipakai menangani masalah rutinitas belajar melibatkan berbagai bentuk seperti koran, artikel online, film, televisi, dan berbagai media lainnya.

Sperman dan Wynn menyatakan *intelectus* dalam bahasa Latin mengacu pada kecerdasan dimana melibatkan konsep melengkapi kekuatan otak manusia melalui pemikiran abstrak yang bersifat universal.¹

Saat menjalankan peran sebagai tenaga pendidik, guru wajib memandu langkah-langkahnya dengan pedoman yang berasal dari nilai agama yang ada di QS An Nahl / 44, yakni:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۚ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahannya: “(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.

Dalam pelajaran PAIBP, sepertinya kualitas pengajaran dianggap rendah karena dianggap materi yang diajarkan cenderung membosankan dan monoton. Selain itu, beberapa peserta didik merasa tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Pandangan ini menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran.

Kondisi semacam itu perlu memperoleh perhatian dari pendidik, terutama guru PAIBP dimana dituntut mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Ini bertujuan menumbuhkan ketertarikan belajar siswa yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kecerdasan mereka. Sebagai strategi pengembangan, penting untuk menyesuaikan metode dan media pembelajaran agar lebih efektif.

Pada tahapan pembelajaran di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, terutama selama dan setelah pandemi Covid-19, masih terdapat peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan belum memenuhi standar yang ditetapkan dimana mengacu pada tujuan pembelajaran. Sebab itu, diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan tingkat kecerdasan peserta didik tersebut, dan penulis menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran yang sesuai pembelajaran dapat menjadi solusi efektif. Hal tersebut dimaksudkan agar mewujudkan harapan dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik, terutama pada mata pelajaran PAIBP di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase.

Penulis memilih media pembelajaran yang tepat dengan era teknologi yang berkembang dengan cepat saat ini. Meskipun media pembelajaran yang dipilih mungkin mempunyai kekurangan karena membutuhkan peralatan yang berbiaya, tetapi selain bisa meningkatkan kecerdasan peserta didik pada mata pelajaran PAIBP di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, penulis akan menjelaskan berbagai kelebihan dari media pembelajaran yang dipilih dimana sesuai dengan kebutuhan riset ini. Karena itu, penulis memakai Audio-visual sebagai media dalam membantu pembelajaran.

¹ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 1

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam pembahasan artikel.

Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis memakai kualitatif Field Research. Karena pendekatan ini berguna untuk mendeskripsikan fenomena atau keadaan di lingkungan dengan cara yang lebih komprehensif dan detail.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian yakni UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, Desa Tanete, Kec. Simbang Kab. Maros.

Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Metode Penelitian

Penulis memilih jenis penelitian memakai pendekatan metode penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Keilmuan

Penelitian yang dibuat oleh penulis disini mempunyai relevansi yang sesuai dengan program studi yang ambil dan sesuai buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, dan Laporan Penelitian Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar, sehingga penelitian ini memakai Pendekatan Pedagogis.

Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, data utama diperoleh dari ucapan dan perilaku, sedangkan data tambahan berperan sebagai pendukung.

Sumber data bisa diinterpretasikan sebagai asal muasal data yang diperoleh. Ada dua kategori sumber data:

1. Data Primer

Data dari sumber objek penelitian secara langsung. Data diambil melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, wali murid, dan murid UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase yang sudah ditetapkan.

2. Data Sekunder

Informasi tambahan berasal dari literatur yang mendukung dan relevan dimana berfungsi dalam melengkapi data utama. Data sekunder diambil dari dokumen dan foto yang terkait.

Data yang dikumpulkan berasal dari subjek dan objek yang diteliti, meliputi peserta didik dan pengajar di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase.

Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga metode yang dipakai mengumpulkan data penelitian, diantaranya:

1. Observasi

Dilakukan dengan mengamati dan menulis permasalahan yang terlihat pada objek penelitian. Metode observasi partisipan dipakai, di mana melibatkan peneliti secara aktif dalam aktivitas yang sedang diteliti. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga mengalami fenomena atau proses yang terjadi di lingkungan nyata secara langsung.

2. Wawancara:

Metode wawancara dipakai guna memperoleh data melalui percakapan tanya jawab pewawancara (peneliti) dan informan (interviewee). Peneliti memakai wawancara terbuka,

yang mana pertanyaan sudah disediakan serta penyedia informasi diminta memberikan jawaban yang kemudian menjadi data penelitian.

3. Studi Dokumentasi:

Penelitian ini juga memanfaatkan studi dokumentasi, dimana mempunyai tujuan memperoleh informasi yang berhubungan dengan kejadian dimasa lampau. Data studi dokumentasi melibatkan surat-surat, foto, catatan harian, dan dokumen lain. Metode ini dipakai karena data tersebut selaras dengan keadaan di lapangan pada masa sebelumnya dan mempunyai karakter fakta.

Instrumen Penelitian

Peneliti memakai teknik observasi dan wawancara sebagai alat untuk memudahkan proses penelitian.

Penelitian kualitatif menganggap manusia sebagai alat utama sebab banyak aspek penelitian seperti rumusan masalah, fokus, prosedur, hipotesis, dan hasil yang diinginkan, tidak bisa ditetapkan dengan pasti sejak awal. Semua elemen ini harus berkembang selama penelitian berlangsung. Dalam kondisi yang penuh ketidakpastian serta ketidakjelasan, manusia sebagai peneliti, menjadi satu-satunya instrumen yang bisa mencapai tujuan penelitian.

Dari uraian diatas, kesimpulannya ialah peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian, mengingat segala informasi diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, semua aspek tersebut belum terlihat secara konkret, sehingga satu-satunya instrumen yang bisa dipakai ialah peneliti sendiri, yang mempunyai pemahaman yang pasti mengenai apa yang dibutuhkan atau tidak dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini, wawancara semi-terstruktur dipakai sebagai metode yang masuk dalam klasifikasi wawancara mendalam. Pendekatannya lebih fleksibel daripada wawancara yang terstruktur. Tujuannya untuk mendalami isu dengan cara yang lebih terbuka, meminta pendapat dan gagasan dari responden. Peneliti harus mendengarkan secara seksama serta mencatat pernyataan dari informan selama wawancara.

Dalam proses wawancara dan observasi, terdapat beberapa alat penunjang yang diperlukan, antara lain:

1. Tape recorder: Dipakai untuk merekam kegiatan wawancara yang bersifat lisan, sehingga informasi yang diperoleh bisa direview kembali dengan akurat.
2. Kamera: Berfungsi untuk mengambil gambar kegiatan penelitian, termasuk saat melakukan wawancara atau observasi. Pemakaian kamera bisa memberikan dokumentasi visual yang bisa mendukung analisis data.
3. Buku catatan: Dipakai untuk mencatat hasil wawancara dan observasi. Buku catatan menjadi alat utama untuk merekam informasi yang diperoleh selama penelitian, memudahkan peneliti dalam mengorganisir dan menganalisis data.

Teknik Pengolahan Data

Analisis data dijalankan melalui penyelesaian pengolahan data, mengelompokkan informasi, dan memperolehkan pemahaman serta pengetahuan yang signifikan. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disusun untuk dikumpulkan menjadi informasi yang bisa disalurkan kepada orang lain.

Miles dan Huberman menyatakan ada tiga langkah analisis data:

1. Reduksi Data:

Reduksi data merujuk pada proses di mana peneliti menggabungkan dan mengintegrasikan berbagai bentuk data menjadi bentuk tertulis agar bisa diolah dan dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data:

Sesudah data terkumpul, peneliti mengatur data yang serupa ke dalam kelompok untuk mempermudah proses penyimpulan.

3. Menarik Kesimpulan:

Proses ini bertujuan menginterpretasikan hasil analisis data yang sudah dikumpulkan dan disusun sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti membuat kesimpulan, memverifikasi makna, serta memvalidasi hasil untuk memastikan keaslian, penerapan, dan kebenaran dari kesimpulan yang diperoleh dari data.

Pengujian Keabsahan Data

Uji ini penting untuk verifikasi keakuratan data. Peneliti memakai tiga teknik dalam memvalidasi data penelitian, termasuk:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melaksanakan observasi yang lebih lama untuk memverifikasi keakuratan data yang sudah dikumpul secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan pada data dengan memperluas periode observasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan supaya proses observasi menjadi lebih hati-hati dan berkelanjutan. Hasilnya, data yang dikumpulkan menjadi lebih tepat dan rangkaian kejadian bisa didokumentasikan dengan metode yang teratur. Memungkinkan peneliti menggambar data yang tepat, benar, dan terstruktur.

3. Triangulasi

Triangulasi dipakai untuk mengaudit data dengan memeriksa kembali informasi dari berbagai sumber yang dikumpulkan melalui metode dan waktu yang beragam. Peneliti memakai triangulasi sumber untuk mengonfirmasi keakuratan data dengan cara membandingkan dokumen dan hasil wawancara, serta memakai berbagai sumber informasi sebagai referensi. Verifikasi dilaksanakan dengan membandingkan data dari observasi dan wawancara, serta antara hasil wawancara yang satu dengan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Sejarah Berdirinya UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase

UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase berdiri diatas tanah seluas 2,103 m2. Terletak di Dusun Bontokamase, Desa Tanete, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase dengan NSS : 101190113016 mengalami perkembangan yang baik serta pesat dalam jumlah peserta didik maupun peningkatan dalam perbaikan sarana bangunan dalam menopang proses pembelajaran.

UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase terdiri dari 6 ruang kelas pada tahun 1990 yang dimulai dari masyarakat yang sadar akan pendidikan dan Pemerintah pada kawasan tersebut kemudian terjadi negosiasi dengan masyarakat yang ingin menjual tanahnya di lokasi tersebut dan kebutuhan mendesak akan layanan pendidikan dari masyarakat. Oleh karenanya terus melakukan perbaikan diri dengan mengembangkan fasilitas, meningkatkan prestasi sekolah, serta mencapai prestasi yang lebih baik dari para siswa, guru, dan Kepala Sekolahnya.

UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase telah melakukan pembaharuan akreditasi sekolah yang pada tahun 2017 lalu mereka memperoleh nilai akreditasi 70 dengan predikat cukup dan setelah melakukan pembaharuan dan penilaian ulang dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah di tahun 2022 UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase memperoleh

peningkatan nilai menjadi 80 dengan predikat cukup dan berharap memperoleh peningkatan nilai terus tiap pembaharuan.

Visi, dan Misi UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase

Visi Sekolah

“Mewujudkan peserta didik yang beriman, cerdas, inovatif, kreatif, berprestasi, mandiri, bersih, dan sehat berlandaskan akhla mulia.”

Misi Sekolah

Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama.

Meningkatkan kinerja PTK yang professional.

Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

Mengembangkan perilaku bersih dan sehat.

Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab dan inovatif.

Mengembangkan pengetahuan bidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya, sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik.

Mengembangkan kerjasama yang harmonis antara warga lingkungan sekolah.

Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah.

Keadaan Guru dan Tendik

Guru ialah individu yang mempunyai kewenangan memberikan pelajaran serta mengajar peserta didik. Peran guru sangat signifikan dalam proses pembelajaran, karena mereka berperan sebagai pemimpin di institusi pendidikan. Sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator dalam proses pembelajaran, guru memainkan peran kunci. Kemampuan seorang guru menjalankan tugasnya sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan siswa.

Guru yang bertugas di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, dengan keberagaman ilmunya, berupaya melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam membimbing siswa secara optimal. Meskipun begitu, guru juga perlu melengkapi diri dengan beragam kemampuan dan informasi penting yang berhubungan dengan pendidikan, agar bisa memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, serta memberikan teladan yang baik. Pembentukan karakter siswa sering kali dari suasana sekolah dimana mereka belajar dimana guru memegang peranan krusial dalam menanamkan teladan yang baik kepada siswa. Dalam menilai situasi guru di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, informasi lebih lanjut bisa melihat tabel dibawah:

Tabel 4.1. Pendidik dan Tendik UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase

No.	Nama	Jabatan
1	Juhaeni, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Dahlia, S.Pd	Guru Kelas VI
3.	Hasmawati, S.Pd	Guru Kelas V
4.	Fatmawati, A.Ma	Guru Kelas IV
5.	Sri Amalia Syam, S.Pd	Guru Kelas III
6.	Rahmadania, S.Pd	Guru Kelas II
7.	Herlin, S.Pd	Guru Kelas I
8	Sitti Rahwah, S.Ag	Guru PAI
9	Muh. Rafiuddin Ahmad, S.Pd	Guru PJOK
10	Muh. Zul Fadli	Operator Sekolah
11	Israk	Penjaga Sekolah

Sumber data : UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase 2023-2024

Sesuai analisis dan kesimpulan dari tabel tersebut, peneliti bisa menyatakan kehadiran guru yang memadai di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang terorganisir. Diharapkan hal ini akan melahirkan siswa yang

terdidik dengan baik dimana tidak terbatas dengan pengetahuan, tapi juga nilai moral serta etika yang tinggi.

Kondisi Peserta didik pada UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase

Jumlah peserta didik UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase pada tahun 2023-2024 ialah sebanyak 161 siswa dan rinciannya ada pada tabel dibawah:

Tabel 4.1 Peserta didik UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	Kelas 1	19	7	26
2	Kelas 2	12	12	24
3	Kelas 3	18	14	32
4	Kelas 4	12	14	26
5	Kelas 5	17	12	29
6	Kelas 6	11	13	24
Total Jumlah		89	72	161

Sumber data : UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase 2023-2024
Sarpras Pada UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase

Sarana dan prasarana (Sarpras) merujuk kepada segala fasilitas yang ada di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase yang mendukung kegiatan sekolah, administrasi, dan pencapaian tujuan proses pembelajaran. Ini mencakup berbagai fasilitas seperti ruang belajar untuk siswa, ruang guru dan Kepala Sekolah, perpustakaan, serta UKS. Selain itu, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan manfaat peserta didik di sekolah tersebut.

Tabel 4.2 Kondisi Sarpras UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase

NO	TEMPAT	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Kelas	6 Ruangan	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
5	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik

6	WC/Kamar Kecil	4 Ruangan	Baik
7	Meja	180 Unit	Baik
8	Kursi	200 Unit	Baik
9	Lemari	10 Unit	Baik
10	Papan Tulis	7 Unit	Baik
11	Alat Kebersihan (Sapu, Pel, Tempat Sampah, dll)	30 Unit	Baik
12	Proyektor	1 Unit	Baik
13	Printer	3 Unit	Baik
4	Speaker	2 Unit	Baik
5	Tablet	15 Unit	Baik
6	Komputer/Laptop	5 Unit	Baik

Sumber data : UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase 2023-2024

Sesuai data yang terdapat pada tabel 4.3, peneliti menarik kesimpulan, fasilitas di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase sangat memadai dan berpotensi mendukung kelancaran proses pembelajaran. Tidak hanya fasilitas yang disediakan untuk peserta didik, namun juga fasilitas yang diperuntukkan bagi para guru, seperti ruang kelas, media pembelajaran, dan sebagainya, menunjukkan kualitas yang baik. Hal ini menjadi faktor penting yang bisa menjadikan proses belajar mengajar menjadi beranekaragam dan menggembirakan, mengingat guru, siswa, serta fasilitas mempunyai peran penting dalam konteks pendidikan formal.

Penerapan Media Audio-visual dalam Proses Pembelajaran pada UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase

Dari informasi yang diperoleh oleh peneliti dari objek yang diamati, kesimpulannya ialah pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memakai media audio-visual.

Menurut Ibu Sitti Rahwah, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, dalam wawancara mengungkapkan bahwa peran media dalam proses pembelajaran sudah pasti, karena bisa menarik perhatian peserta didik, membangun motivasi dan keinginan belajar, serta meningkatkan pemahaman.

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Rahmadania, S.Pd, wali kelas II di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, dalam wawancara menyatakan bahwa pemakaian media penting bagi guru karena berperan krusial dalam proses pembelajaran. Mencakup media yang berasal dari rumah ataupun di sekolah.

Dalam penentuan media pembelajaran, dibutuhkan suatu alat pembelajaran yang mendukung guru memberikan informasi dengan jelas serta bisa dimengerti peserta didik. Opsi yang bisa dipakai ialah media audio-visual, yang dipilih guru ketika ada materi pembelajaran yang cocok.

Menurut Ibu Sitti Rahwah, S.Pd, seorang guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, dalam wawancara menyatakan bahwa ia memakai media audio-visual, seperti video pembelajaran, ketika ada materi pembelajaran yang sesuai, seperti misalnya materi mengenai adzan, iqomah, dan shalat wajib.

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Juhaeni, Kepala Sekolah di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, dalam wawancara menyatakan bahwa media audio-visual, seperti video pembelajaran, kadang-kadang disiapkan oleh guru dari rumah atau di sekolah untuk diputar kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Tentunya, pemakaian media ini disesuaikan dengan materi ajar yang sedang berlangsung supaya pembelajaran lebih terarah.

Guru memperhatikan dengan seksama materi pembelajaran saat memakai media audio-visual. Pemakaian media ini dimaksudkan agar memperkuat ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, oleh karena itu pemilihan media audio-visual harus sesuai konten yang diajarkan.

Contohnya, ketika guru memberi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi mengenai shalat, pemakaian media audio-visual menjadi pilihan yang tepat. Guru bisa memberi gambaran langsung melalui materi ajar berupa video pembelajaran, memungkinkan siswa untuk melihat situasi yang terjadi secara langsung.

Pemakaian media audio-visual memberikan bantuan yang signifikan kepada guru dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pernyataan Ibu Sitti Rahwah, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase saat wawancara. Guru tersebut menekankan bahwa pemakaian media audio-visual sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa selama proses belajar. Bukan cuma mendengarkan, melainkan juga bisa melihat langsung fenomena atau peristiwa melalui materi ajar berupa video pembelajaran.

Wali kelas II, Ibu Rahmadania, S.Pd, dari UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, menjelaskan bahwa media audio-visual, khususnya video pembelajaran, memberikan bantuan yang besar kepada guru. Dengan adanya media tersebut, tugas guru menjadi lebih sebagai fasilitator yang mendukung keaktifan dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Peningkatan Kecerdasan Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAIBP Setelah Memakai Media Audio-visual di Kelas II UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase

1. Peningkatan Kecerdasan Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAIBP Setelah Memakai Media Audio-visual di Kelas II UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase Sesuai Angket

Menjadi suatu hal yang sangat krusial dalam pelaksanaan pembelajaran. Penting bagi guru memakai media atau alat mengajar yang tepat, sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Pemakaian media audio-visual menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif dalam belajar. Berikut ialah gambaran tabel terkait hal ini:

Tabel 4.3 Peserta didik terlibat secara lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran saat memanfaatkan media audio-visual.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
----	-------------------	-----------	----------------

1	Sangat Aktif	18	75 %
2	Aktif	4	17 %
3	Kurang Aktif	2	8 %
Jumlah		24	100 %

Sumber data dari : Angket nomer 1

Data dari tabel 4.4 memperlihatkan sebanyak 75% mengatakan pemakaian media audio-visual dalam proses pembelajaran membuat mereka merasa “Sangat Aktif.” Sejumlah 17% menyatakan bahwa mereka merasa “Aktif,” sementara sekitar 8% menyatakan bahwa pengalaman keaktifannya “Kurang Aktif”

Dilihat dari informasi yang tercantum dalam tabel, bisa disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio-visual meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan dalam pembelajaran

Peningkatan kecerdasan siswa dengan pemakaian media audio-visual dalam pembelajaran meningkatkan semangat peserta didik yang terlihat pada tabel:

Tabel 4.4 Peserta didik menunjukkan tingkat semangat yang lebih tinggi saat mengikuti pelajaran dengan pemakaian media audio-visual.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Semangat	18	75 %
2	Semangat	5	21 %
3	Kurang Semangat	1	4 %
Jumlah		24	100 %

Sumber data dari : Angket nomer 2

Sesuai tabel tersebut, mayoritas peserta didik menunjukkan tingkat semangat yang tinggi ketika guru memakai media audio-visual saat pembelajaran. Sebanyak 75% responden merespons bahwa mereka sangat semangat, 21% merespons semangat, dan hanya 4% yang merespons kurang semangat. Hal tersebut membuktikan bahwa pemakaian media audio-visual berhasil meningkatkan tingkat semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Kemajuan peserta didik yang didukung oleh media audio-visual memberikan kontribusi pada peningkatan kecerdasan mereka dalam proses pembelajaran. Berikut ialah tabel yang memperlihatkan hal tersebut:

Tabel 4.5 Peserta didik dapat dengan lebih baik mengikuti pelajaran ketika guru memanfaatkan media audio-visual.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Lebih Baik	20	83 %
2	Baik	3	13 %
3	Kurang Baik	1	4 %

Jumlah	24	100 %
--------	----	-------

Sumber data dari : Angket nomer 3

Peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan lebih baik ketika guru memakai media audio-visual, sebagaimana diindikasikan oleh data pada tabel di atas. Sebanyak 83% atau 20 orang responden menyatakan bahwa mereka “Lebih Baik,” 13% atau sekitar 3 orang menyatakan bahwa mereka “Baik,” dan 4% atau 1 orang menyatakan bahwa mereka “Kurang Baik.”

Pengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik bisa terlihat dari kemampuan guru memakai media audio-visual selama pembelajaran, seperti ditunjukkan di tabel berikut:

Tabel 4.6 Motivasi peserta didik meningkat setelah guru memakai media audio-visual dalam proses pembelajaran.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Lebih Termotivasi	18	75 %
2	Termotivasi	6	25 %
3	Kurang Termotivasi	-	-
Jumlah		24	100 %

Sumber data dari : Angket nomer 4

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 75% responden menyatakan “Lebih Termotivasi,” 25% menyatakan “Termotivasi,” dan tidak ada yang menyatakan “Kurang Termotivasi.”

Motivasi peserta didik mempunyai dampak minat belajar dan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran, ini terlihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.7 Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika guru memakai media audio-visual.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Lebih Mudah	21	88 %
2	Mudah	2	8 %
3	Kurang Mudah	1	4 %
Jumlah		24	100 %

Sumber data dari : Angket nomer 5

Data tersebut memperlihatkan bahwa responden yang menjawab “Lebih Mudah” ada 88% atau 21 orang sedangkan yang menjawab “Mudah” ada 8% atau 2 orang, serta yang menjawab “Kurang Mudah” ada 4% atau 1 orang.

Jadi, dari tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa siswa memahami materi dengan lebih baik sesudah guru memakai media audio-visual dalam proses pembelajaran..

2. Peningkatan Kecerdasan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAIBP Sesuai Hasil Wawancara

Pemakaian media dalam pembelajaran, terutama media audio-visual, sangat krusial. Media yang dipilih pengajar berperan vital dalam menjaga ketertarikan dan motivasi siswa selama pembelajaran. Pendekatan ini menghasilkan interaksi yang dinamis, memperkuat komunikasi antara pengajar dan siswa, menarik perhatian mereka, serta memberikan stimulasi. Media yang dirujuk di sini ialah media audio-visual.

Kepala sekolah di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, dalam wawancara menyebutkan bahwa media yang umumnya dipakai guru di sekolah tersebut selama proses pembelajaran ialah media audio-visual dua dimensi (2D). Pilihan ini dipengaruhi oleh video pembelajaran yang masih 2D. Kadang-kadang, guru juga melakukan variasi feedback (umpan balik) saat proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan stimulus (rangsangan) bagi peserta didik. Selain itu, terkadang mereka juga memperkaya pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk memungkinkan peserta didik melakukan praktik langsung.

Sehubungan dengan itu, Ibu Sitti Rahwah, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, dalam wawancara menyatakan bahwa media audio-visual yang umumnya dipakai olehnya masih animasi (2D) melalui video pembelajaran. Namun, Ibu Rahwah juga menggunakan media gambar (media visual) seperti menunjukkan huruf-huruf hijaiyah, makhraj huruf, serta lafaz niat serta bacaan shalat kepada peserta didik.

Sesuai hasil wawancara mengindikasikan bahwa pemakaian media audio-visual dalam pendidikan seringkali terbatas pada animasi dua dimensi yang ditampilkan melalui video pembelajaran dan proyektor. Kadang-kadang, guru menggunakan media visual statis sebagai pengganti ketika video yang sesuai tidak tersedia atau ada kendala teknis.

Walaupun media yang dipakai masih berupa animasi 2D, pengalaman dari Ibu Sitti Rahwah, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan peserta didik bisa terjadi. Juga pemahaman dan motivasi siswa menjadikan belajar lebih interaktif serta menarik. Evaluasi juga berkontribusi pada peningkatan nilai siswa dalam tugas-tugas yang diberikan.

Sehubungan dengan itu, Ibu Rahmadania, wali kelas 2 di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, dalam wawancaranya menyatakan bahwa peningkatan kecerdasan peserta didik pasti terjadi. Pemakaian video pembelajaran sebagai media audio-visual telah meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam belajar. Video ini dianggap lebih efektif dalam memicu keinginan belajar dan meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode ceramah.

Karena itu, video pembelajaran menawarkan keunikan yang menarik minat siswa, memungkinkan mereka belajar dengan mendengar dan melihat secara bersamaan. Peran guru berubah menjadi fasilitator yang mendukung siswa agar lebih aktif mengeksplorasi dan memahami materi lebih dalam. Siswa juga memperoleh kesempatan untuk langsung menerapkan isi dari video pembelajaran. Interaksi dan umpan balik dari guru berfungsi memperkuat stimulasi dan reaksi siswa selama proses belajar.

Dalam pemakaian media audio-visual, guru mengalami beberapa hambatan, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sitti Rahwah, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase pada saat wawancara. Beliau menyatakan bahwa kendala yang dihadapi

terkait dengan keterbatasan alat atau media, seperti Proyektor. Keterbatasan ini membuat guru harus bergantian dengan guru lain dalam memakai Proyektor karena hanya ada satu unit. Oleh karena itu, perlu komunikasi sebelumnya untuk memastikan ketersediaan Proyektor, dan jika sedang dipakai oleh guru lain, maka harus mencari media alternatif atau menunggu hingga Proyektor tersebut tersedia.

Sehubungan dengan itu, Ibu Juhaeni, S.Pd, Kepala Sekolah di UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase, menyampaikan bahwa memang benar kendala yang dihadapi guru terkait dengan ketersediaan fasilitas media atau alat, seperti Proyektor, yang masih terbatas di sekolah. Hanya ada satu unit Proyektor yang harus dipakai secara bergantian. Selain itu, fasilitas media audio-visual (video pembelajaran) juga masih kurang atau terbatas. Ia juga menyebutkan bahwa terdapat kendala ketika terjadi pemadaman listrik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan guru dalam menggunakan media audio-visual ialah signifikan. Ketersediaan hanya satu unit Proyektor menjadi hambatan utama, menyebabkan guru dan peserta didik harus menunggu giliran atau memakai media alternatif. Selain itu, terbatasnya koleksi video pembelajaran dan kendala saat terjadi pemadaman listrik juga menjadi tantangan dalam penerapan media audio-visual di proses pembelajaran.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Pemakaian media audio-visual berdampak positif dalam belajar, membuat siswa lebih interaktif serta antusias.

Peningkatan kecerdasan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dimana didorong oleh pemakaian media audio-visual, memudahkan siswa memahami materi. Keterampilan guru memakai media ini juga sangat mempengaruhi motivasi dan pemahaman siswa.

2. Saran

Dari hasil penelitian, berikut saran dari peneliti:

Guru Pendidikan Agama Islam disarankan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam memakai media audio-visual. Materi pembelajaran, khususnya video bisa disajikan lebih menarik dengan mengintegrasikan permainan yang sesuai dengan materi. Hal ini diharapkan bisa mempertahankan antusiasme dan minat belajar siswa yang sangat penting mengingat Pendidikan Agama Islam berperan menanamkan nilai-nilai Islam.

Penting untuk memperhatikan kelengkapan fasilitas dan infrastruktur, terutama yang berkaitan dengan pemakaian media audio-visual seperti proyektor. Keterbatasan peralatan bisa menghambat implementasi pembelajaran memakai media ini. Oleh karena itu, pihak sekolah dan para stakeholder pendidikan disarankan untuk memastikan dan meningkatkan kelengkapan fasilitas serta infrastruktur guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Azwar, Saifuddin. Pengantar Psikologi Intelligensi. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Dakir Dan Sardimi. Pendidikan Islam Dan Esq Komparasiintegatif Upaya Menuju Stadium

- Insan Kamil. Semarang : Rasail Media Group, 2011.
- Daryanto. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya : Apollo, 2006.
- Davies, Ivon, K. Pengelolaan Belajar. Jakarta: CV.Rajawali, 1991.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Doe, Mimi & Walch, Marsha. 10 Prinsip Spiritual Parenting : Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak Anda. Bandung : Kaifa, 2001.
- Ginanjari, Ary Agustian. Esq Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan. Jakarta: Arga, 2004.
- Goleman, Daniel. Working with Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Goleman, Daniel. Emosional Intelligence : Mengapa Eq Lebih Penting Dari Pada Iq. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Makmun Mubayidh, Ad-Dzaka' Al Athifi Wa Ash Shihah Al Athifiyah, Terj. Muhammad Muhson Anasy, Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Masduki. Landasan Pendidikan Islam. Cirebon: CV. Elsi Pro, 2014.
- Nuraini, Fitri. Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual spiritual terhadap pemahaman akuntansi dasar dengan motivasi sebagai variabel moderating. (Journal Of Accounting Science, 1(2), 2017 h. 93-118.
- Purwasih, Intan. Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri, Salatiga : Skripsi, 2011.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Kalam, 2014.
- Ratnasari, Sri Langgeng. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam. Proceeding of National Conference on Accounting & Finance. Volume 4, 2022.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional.
- Republik Indonesia, Kementerian Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan. Bogor: Unit Percetakan Alquran, 2019.
- Shaleh, Abdul Rahman. Psikologi, Suatu pengantar dalam persektif Islam. Jakarta : Prenada media group, 2004.
- Sihombing, Y. Y. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Pemakaian Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. Jurnal Riset Tindakan Indonesia. Vol.6, No. 2, 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Suleiman, Amir Hamzah. Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan. Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Sulistiya, Febri. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di Smpn 15 Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Suprijanto. Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Syarifa, Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. Jurnal Ilmiah Sustainable, 2019.
- Tasmara, Toto. Kecerdasan Ruhaniah Transendenta Intelegensi Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab Profesional Dan Berakhlak. Jakarta : Insani, 2001.
- Toyibah, Siti A, Dkk. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Alquran. Bandung : Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4 No. 2, 2017.
- Triantoro, Safaria Dkk, Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Utami, S., & Sangsoko, N. The effect of learning behavior, intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and social intelligence on accounting understanding (case study of accounting study program students at muhammadiyah university of Surakarta). Duconomics Sci-meet 1 2021, h. 117-129
- Vidya, Prima Asteria. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra. Malang : Ub Press, 2014
- Wardiana, Uswah. Psikologi Umum. Jakarta: Pt. Bina Ilmu, 2004.
- Yonna, Arisha Tanu. Ikhlas Menurut Islam. Dalam [Http//Apa Yang Dimaksud Dengan Ikhlas Menurut Para Ahli//Dictio.Id//115749](http://ApaYangDimaksudDenganIkhlasMenurutParaAhli//Dictio.Id//115749)